



**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SMA NEGERI 1 SEMARANG
TENTANG HYGIENE PERSONAL TERHADAP PENYAKIT PANU
(*Pityriasis versicolor*)**

JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai gelar Sarjana strata-1 kedokteran umum**

**ADIMAS KHRISNAMURTI
22010110130194**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2014

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL MEDIKA MUDA KTI
TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SMA NEGERI 1 SEMARANG TENTANG
HYGIENE PERSONAL TERHADAP PENYAKIT PANU (*Pityriasis versicolor*)

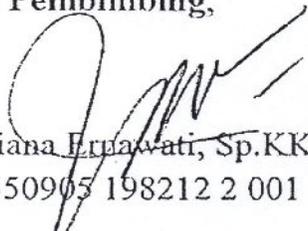
Disusun oleh:

ADIMAS KHRISNAMURTI
22010110130194

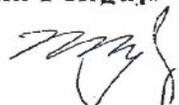
Telah disetujui

Semarang, 21 Juli 2014

Dosen Pembimbing,


dr. Dhiana Irtawati, Sp.KK(K)
19550905 198212 2 001

Ketua Penguji


dr. Muslimin, Sp.KK
19670322 200604 1 001

Penguji


dr. Retno Indar W, M.Si, SpKK
19621017 199001 2 001

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SMA NEGERI 1 SEMARANG TENTANG HYGIENE PERSONAL TERHADAP PENYAKIT PANU (*Pityriasis versicolor*)

Adimas Khrisnamurti*, Dhiana Ernawati**

*Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Kedokteran Undip

**Bagian Ilmu Kulit dan Kelamin Kedokteran Undip

ABSTRAK

Latar Belakang : Kesehatan kulit perlu diperhatikan karena kulit merupakan bagian yang paling vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan. Kulit adalah jaringan, yang selama ini kurang diperhatikan oleh sebagian besar orang sampai terjadi sesuatu. Hygiene personal (kebersihan diri) pada kulit merupakan mekanisme utama untuk mengurangi kontak dan transmisi terjadinya infeksi, salah satunya infeksi jamur dimana yang paling sering ditemukan adalah *Pityriasis versicolor* yang lebih dikenal dengan panu. *Pityriasis versicolor* yang disebabkan *Malasezia furfur* adalah penyakit jamur superficial yang kronik, tidak memberikan keluhan subjektif, berupa bercak berskuama halus yang berwarna putih sampai coklat hitam, terutama meliputi badan dan kadang-kadang dapat menyerang ketiak, lipat paha, lengan, muka dan kulit kepala yang berambut. Infeksi ini bersifat menahun, ringan dan biasanya tanpa peradangan. *Pityriasis versicolor* dapat menyerang masyarakat kita tanpa memandang golongan umur tertentu. Dari segi usia yakni usia 16-40 tahun. Kemungkinan karena segmen usia tersebut lebih banyak mengalami faktor predisposisi atau pencetus misalnya pekerjaan basah, trauma, banyak keringat, selain pajanan terhadap jamur lebih lama dan hygiene juga kurang sempurna.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang Hygiene Personal (kebersihan diri) terhadap Penyakit Panu (*Pityriasis versicolor*).

Metode : Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA 1 Negeri Semarang . Jumlah sampel sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling. *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dan analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dengan menggunakan program komputer.

Hasil Penelitian : Hasil Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang Hygiene Personal terhadap Penyakit Panu (*Pityriasis versicolor*) adalah baik sebanyak 4 responden (9%), cukup sebanyak 30 responden (70%) dan kurang sebanyak 9 responden (21%).

Kesimpulan : Tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang Hygiene Personal (kebersihan diri) terhadap penyakit panu menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Semarang berada dalam ketegori cukup, yaitu 70 %.

Kata Kunci : Pengetahuan , Hygiene Personal, Penyakit Panu

THE KNOWLEDGE LEVEL OF SMA 1 SEMARANG STUDENTS ABOUT PERSONAL HYGIENE TO TINEA VERSICOLOR DISEASE

Adimas Khrisnamurti*, Dhiana Ernawati**

*Undergraduated student of Faculty of Medicine Diponegoro University

**Departement of Dermatology Faculty of Medicine Diponegoro University

ABSTRACT

Background: Healthy skin needs to be considered because the skin is the most vital and is a reflection of health and life. Skin is a tissue, which has been overlooked by most people until there sesuatu. Hygiene personal (personal hygiene) on the skin is the primary mechanism for reducing contact and transmission of infection, fungal infection where the one most often found Pityriasis versicolor is a more known as tinea versicolor. Pityriasis versicolor is caused Malasezia furfur is a chronic superficial fungal disease, do not give a subjective complaint, scaly patches form of fine white to dark brown, mainly covering the body and can sometimes attack the armpits, groin, arms, face and scalp hair. This infection is chronic, mild and usually without inflammation. Pityriasis versicolor can attack our society regardless of their particular age group. In terms of the age of 16-40 years of age. Possibly because of the age segments experienced more predisposing or precipitating factors eg wet work, trauma, a lot of sweat, in addition to exposure to mold longer and also less than perfect hygiene.

Objective: This study aimed to determine the level of knowledge of students of SMA Negeri 1 Semarang on Personal Hygiene (personal hygiene) on Panu Disease (Pityriasis versicolor).

Methods: This study used a descriptive quantitative research methods. The study population is a class XI student of SMA Negeri 1 Semarang. The total sample of 43 people. The sampling technique is done by simple random sampling. Simple random sampling is sampling a random manner without regard to existing strata in the population members. Data was collected by distributing questionnaires and conducted data analysis with descriptive statistics using a computer program.

Results: The results showed the level of knowledge of students of SMA Negeri 1 Semarang on Personal Hygiene to Panu Disease (Pityriasis versicolor) is better by 4 respondents (9%), quite as much as 30 respondents (70%) and less by 9 respondents (21%) .

Conclusion: The level of knowledge of students of SMA Negeri 1 Semarang on Personal Hygiene (personal hygiene) on the skin fungus disease showed that most of the knowledge of students of SMA Negeri 1 Semarang are in fairly categories, namely 70%.

Keywords: Knowledge, Personal Hygiene, Pityriasis versicolor

PENDAHULUAN

Kesehatan kulit perlu diperhatikan karena kulit merupakan bagian yang paling vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan. Kulit adalah jaringan, yang selama ini kurang diperhatikan oleh sebagian besar orang sampai terjadi sesuatu. Lalu mereka baru menyadari betapa pentingnya kulit bagi citra diri. Dengan demikian kulit pada manusia mempunyai peranan yang sangat penting, selain fungsi utama yang menjamin kelangsungan hidup juga mempunyai arti lain yaitu ras, dan sarana komunikasi nonverbal antarindividu satu dengan yang lain. Banyak penyakit kulit menyebabkan gatal dan ketidaknyamanan untuk jangka waktu lama. Penyakit kulit dapat menyebabkan kegagalan fungsi kulit dan ini sama seriusnya dengan penyakit hati dan ginjal.¹

Penyakit yang sering timbul adalah Penyakit kulit akibat jamur superficialis contohnya penyakit panu (*Pityriasis Versicolor*) . Penyakit ini timbul lebih banyak di daerah dengan tingkat kelembaban yang tinggi yaitu negara-negara tropis seperti Indonesia. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh remaja pria yang mengeluarkan banyak keringat ditambah tidak memperhatikan Hygiene Personal (kebersihan diri) , dapat dipastikan akan menjadi faktor pemicu terinfeksi penyakit panu (*Pityriasis Versicolor*).²

Pityriasis versicolor dapat menyerang masyarakat kita tanpa memandang golongan umur tertentu. Dari segi usia ditemukan pada usia 16-40 tahun. Kemungkinan karena segmen usia tersebut lebih banyak mengalami faktor predisposisi atau pencetus misalnya pekerjaan dalam lingkungan basah, trauma, banyak keringat, selain pajanan terhadap jamur lebih lama. Tidak ada perbedaan antara pria dan wanita, walaupun pernah dilaporkan di USA penderita yang tersering menderita berusia antara 20-30 tahun dengan perbandingan 1.09% pria dan 0,6% wanita. Insidensi *Pityriasis versicolor* yang akurat di Indonesia belum ada. Hanya diperkirakan 50% dari populasi di negara tropis terkena penyakit ini.³⁻⁵

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan lanjutan pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (Sederajat). SMA Negeri 1 Semarang memiliki 2 jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Peneliti memilih daerah tersebut sebagai lokasi penelitian karena pada daerah tersebut belum pernah diadakan penelitian sebelumnya dan berdasarkan uraian di atas, faktor predisposisi atau pencetus sangat berperan pada terjadinya *Pityriasis versicolor*, antara lain usia dimana rata-rata usia siswa-siswi SMA Negeri 1 Semarang adalah 15-18 tahun dan dengan sistem moving class serta banyaknya kegiatan ekstrakurikuler . Dimana faktor-faktor tersebut sangat identik dengan pola belajar di SMA Negeri 1 yang berpotensi untuk terjadinya panu (*Pityriasis versicolor*). Khususnya pada kelas Ilmu Pengetahuan Alam yang banyak melakukan praktik di ruang laboratorium yang mana dapat memicu keringat sehingga menjadi lahan subur bagi tumbuhnya jamur . Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang kebersihan kulit terhadap penyakit panu (*Pityriasis versicolor*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul " Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang Hygiene Personal terhadap Penyakit Panu (*Pityriasis Versicolor*)."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau diskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang yang bersedia diberi dan mengisi lembar kuisioner dengan jumlah sampel 43 orang yang terdiri dari empat kelompok umur yaitu 14 tahun, 15 tahun, 16 tahun, dan 17 tahun dan dua kelas yaitu kelas IPA dan kelas IPS.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan remaja tentang hygiene personal terhadap penyakit panu (*pityriasis versicolor*) dengan definisi operasional segala sesuatu yang diketahui siswa tentang pengertian *Pityriasis versicolor*, gejala dan tanda *Pityriasis versicolor*, cara pencegahan *Pityriasis versicolor* dan macam – macam *Pityriasis versicolor*.

Dari data penenlitan kemudian dibuat tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang yang menggunakan parameter sebagai berikut: baik, bila nilai responden yang diperoleh $= (x) > mean + 1 SD$, cukup, bila nilai responden yang diperoleh $= mean - 1 SD \leq x \leq mean + 1 SD$ dan kurang, bila nilai responden yang diperoleh $= (x) < mean - 1 SD$

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner tertutup pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang. Cara pemelihan sampel adalah random sampling. Siswa dipilih acak kemudian dikumpulkan pada satu ruangan kemudian diberi inform consent dan diberi kebebasan untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Karakteristik subjek penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

No.	Kategori Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1	14 tahun	1	2%
2	15 tahun	3	7%
3	16 tahun	23	54%
4	17 tahun	16	37%
Total		43	100%

Sumber: Data Primer, Mei 2014

Berdasarkan tabel 1. diketahui sebanyak 1 responden (2%) berusia 14 tahun, 3 responden (7%) berusia 15 tahun, 23 responden (54%) berusia 16 tahun dan 16 responden (37%) berusia 17 tahun.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan kelas

No.	Kelas	Jumlah	Prosentase (%)
1	XI IPA	33	77%
2	XI IPS	10	23%
Total		43	100%

Sumber: data primer, Mei 2014

Berdasarkan tabel 2. Diketahui 33 responden (77%) dari kelas XI IPA dan 10 responden (23%) dari kelas XI IPS.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang Hygiene Personal terhadap Penyakit Panu (*Pityriasis versicolor*)

No.	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Baik	4	9%
2	Cukup	30	70%
3	Kurang	9	21%
Total		43	100%

Sumber: data primer, Mei 2014

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang Hygiene Personal terhadap Penyakit Panu (*Pityriasis versicolor*) adalah baik sebanyak 4 responden (9%), cukup sebanyak 30 responden (70%) dan kurang sebanyak 9 responden (21%).

Setelah dilakukan analisa data terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang Hygiene Personal terhadap Penyakit Panu (*Pityriasis versicolor*) telah didapatkan hasil mean 77,83 dan standart deviasi 9,053.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 43 responden menunjukkan hasil tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang Hygiene Personal terhadap Penyakit Panu (*Pityriasis versicolor*) dengan kategori baik sebanyak 4 responden (9%), kategori cukup sebanyak 30 responden (70%), dan kategori kurang sebanyak 9 responden (21%). Jadi tingkat

pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang Hygiene Personal terhadap Penyakit Panu (*Pityriasis versicolor*) adalah cukup.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (overt behavior).

Hygiene Personal (kebersihan diri) yang buruk atau bermasalah akan mengakibatkan berbagai dampak baik fisik maupun psikososial dan pada akhirnya berakibat kepada penyakit kulit.

Tingkat pengetahuan para siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang Hygiene Personal terhadap Penyakit Panu (*Pityriasis versicolor*) yang cukup menandai bahwa siswa sudah cukup mengerti tentang bagaimana menjaga hygiene personal (kebersihan diri) dan hubungannya dengan Penyakit Panu berdasarkan informasi, pengalaman, pergaulan dan budaya/kultur masing-masing pribadi.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya taraf hidup bangsa Indonesia, tidak menutup kemungkinan di era modern ini dengan pengetahuan yang minim seseorang dapat terjangkit penyakit panu yang sudah jarang ditemukan. Pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang hygiene personal (kebersihan diri) yang hubungannya dengan terjadinya penyakit panu perlu ditingkatkan lebih lagi karena tanpa mereka sadari, teman bahkan dirinya sendiri terjangkit penyakit panu.

Penularan Penyakit Panu (*Pityriasis versicolor*) yang mungkin terjadi di kalangan remaja dapat melalui penggunaan pakaian/handuk bergantian dengan orang yang terjangkit penyakit

panu, dapat pula dengan tidak menjaga kebersihan diri antara lain menggunakan pakaian yang tidak dicuci selama sehari-hari secara terus menerus.

Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Ada beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan itu usia, pendidikan, pekerjaan, social ekonomi, informasi, dan kebudayaan. Semakin bertambah usia seseorang maka tingkat berfikirnya semakin matang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, seseorang yang memiliki pekerjaan akan semakin mudah mendapatkan informasi dan pengalaman, semakin banyak mendapat informasi dan pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Pada tabel 1. menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur. Pada tabel tersebut ada responden dari 4 kelompok umur yaitu 14 tahun, 15 tahun, 16 tahun dan 17 tahun meskipun dengan jumlah yang berbeda – beda tiap kelompok umur. Menurut hasil dari penelitian yang dilakukan pada para responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik paling banyak ada pada kelompok usia 17 tahun dikarenakan pola pikirnya lebih matang dibanding usia di bawahnya.

Dalam penelitian ini pengetahuan yang diharapkan bukan berarti hanya tahu melalui pengindraan saja, tetapi melalui tingkat pengetahuan yang diteliti penulis dalam penelitian ini yang lebih spesifik lagi yaitu bagaimana seseorang remaja mengetahui ciri-ciri penyakit panu (*Pityriasis versicolor*) dan bagaimana pencegahannya dengan menjaga Hygiene Personal (kebersihan diri) dengan baik.

Pada penelitian ini ada beberapa keterbatasan yaitu menggunakan kuisisioner tertutup sehingga kurang dapat menggali pengetahuan responden karena memungkinkan responden untuk

asal menjawab dan bisa saja kebetulan memilih jawaban yang benar. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu tingkat pengetahuan pada siswa SMA Negeri 1 Semarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan siswa tentang hygiene personal terhadap penyakit panu pada tingkat baik sebanyak 4 responden (9%), tingkat cukup sebanyak 30 responden (70%), dan tingkat kurang sebanyak 9 responden (21%). Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka perlu adanya upaya meningkatkan pengetahuan yang lebih baik khususnya pada siswa / responden yang berada pada tingkat kemampuan kurang. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda, variabel yang berbeda, tempat dan jumlah populasi berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada dr. dhiana Ernawati, Sp.KK(K) yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan artikel, seluruh staf bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin serta siswa SMA Negeri 1 Semarang yang telah bersedia sebagai responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Deviannita E. Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Jenis Penyakit Infeksi Kulit. Universitas Diponegoro. Semarang. 2010.
2. H. Ruth Ashbee AS. The Yeast Handbook. New York: Springer 2010.
3. Partosuwiryo S. Diagnosis dan Penatalaksanaan Dermatmikosis. Jakarta: Balai Penerbit FK UI 1992.
4. Adiguna MS. Dermatmikosis Superfisialis Pedoman untuk Dokter dan Mahasiswa Kedokteran. Jakarta: Balai Penerbit FK UI 2001.
5. Radiono S. Dermatmikosis Superfisialis Pedoman untuk Dokter dan Mahasiswa Kedokteran. Jakarta: Balai Penerbit FK UI 2004.